

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca pemahaman merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran. Membaca pemahaman berarti suatu kegiatan memahami dan mendalami isi bacaan serta membatasi diri dengan pertanyaan pertanyaan tentang apakah, mengapa, bagaimana serta menarik suatu kesimpulan dari keseluruhan teks (Subekti & Mendrofa, 2020). Di era digital saat ini, siswa dihadapkan pada berbagai jenis teks yang menuntut pemahaman lebih kompleks. Tantangan ini menuntut strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan proses berpikir kritis dan analitis. Saat ini Indonesia masih dikatakan kategori rendah dalam kemampuan membaca yang melibatkan pemahaman. Penelitian ini merupakan bagian dari studi internasional Program Student Assesment (PISA) yang mengukur tingkat literasi siswa di berbagai negara (Mahpudin *et al.*, 2024). Oleh karena itu, membaca pemahaman menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran. Menurut Sari *et al.* (2025) Peserta didik perlu memiliki kemampuan membaca pemahaman untuk mempermudah mengetahui informasi dan memahami isi bacaan karena, hal ini dapat berpengaruh bukan hanya pada hasil belajar saja namun akan berpengaruh juga terhadap faktor lainnya. Maka tanpa kemampuan ini, siswa akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran lain.

Secara umum, kondisi membaca pemahaman siswa Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan PISA 2022, skor literasi membaca Indonesia hanya mencapai 359 poin, menurun dari tahun 2018 yang sebesar 371 poin. Penurunan ini mencerminkan lemahnya kemampuan siswa dalam memahami teks secara kritis dan mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu meningkatkan kualitas membaca pemahaman secara signifikan. Rendahnya kondisi membaca pemahaman siswa Indonesia ini menjadi alarm bagi dunia pendidikan untuk segera melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Terutama pada jenjang sekolah dasar, di mana fondasi membaca dibentuk. Jika tidak ditangani sejak dini, maka akan berdampak pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu penting untuk meninjau strategi pembelajaran membaca yang dilakukan di kelas rendah.

Kemampuan membaca pemahaman di kelas rendah, khususnya kelas 3 SD, memiliki peran strategis dalam membentuk dasar literasi siswa karena pada tahap ini mereka mulai belajar memahami struktur teks, mengenali ide pokok, dan menarik kesimpulan sederhana. Sejalan dengan itu, capaian pembelajaran fase B yang ditetapkan Kemendikbud (2022 hlm. 23) menekankan pentingnya pemahaman teks bacaan sederhana serta keterampilan memirsakan tayangan untuk menangkap informasi dan pesan.

Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan minat belajar tentunya memiliki kemampuan membaca yang baik sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan membaca

yang kurang sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang kurang memuaskan (Supriyadi & Olpisrianasro, 2024). Artinya, jika siswa memiliki kemampuan membaca dan minat belajar yang tinggi, hasil belajarnya akan optimal, sedangkan jika rendah, hasil belajarnya pun menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada kelas rendah sangat penting, karena menjadi dasar bagi keberhasilan belajar di kelas tinggi. Kelas 3 SD menjadi titik transisi penting dari pembelajaran dasar menuju pembelajaran di kelas ini sangat krusial untuk keberhasilan akademik siswa di masa depan.

Kurikulum merdeka telah menekankan pentingnya membaca pemahaman sejak kelas rendah. Kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas 3 SD mencakup kemampuan memahami teks naratif dan informatif secara sederhana. Namun, implementasi di lapangan masih belum optimal. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan karena beberapa faktor baik itu faktor dari guru maupun siswa sendiri. Salah satu penyebab rendahnya tingkat membaca pemahaman adalah strategi yang digunakan guru masih konvensional (Dwi Suratimah & Ngatmini, 2023). Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses membaca dan tidak mampu memahami isi teks secara mendalam. Kurangnya pelatihan guru dalam strategi membaca juga menjadi faktor penghambat. Selain itu, keterbatasan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah turut memperburuk kondisi ini. Maka, diperlukan strategi

pembelajaran yang mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara aktif dan mendalam.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman adalah ketidaktepatan strategi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama (2022) Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat membaca pemahaman adalah strategi yang digunakan guru masih konvensional. Strategi yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah dapat menyebabkan mereka kehilangan minat dan kesulitan memahami teks. Strategi pembelajaran yang efektif harus mampu mengaktifkan proses berpikir mendalam dan keterlibatan aktif siswa. Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi masalah ini. SQ3R merupakan strategi membaca yang sistematis dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses membaca. Penerapan strategi SQ3R terbukti meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar secara signifikan (Ekaputri *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penerapan strategi SQ3R berbasis *Deep Learning* dipandang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 sekolah dasar, karena langkah-langkah sistematisnya mendorong keterlibatan aktif dan proses berpikir mendalam.

SQ3R terdiri dari lima tahapan yang saling berkaitan dan mendukung proses membaca pemahaman. Tahapan *Survey* mengajak siswa untuk mengenali struktur teks sebelum membaca, yang sejalan dengan prinsip observasi dalam pendekatan *Deep Learning*. Tahapan *Question* mendorong

siswa untuk berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan sebelum membaca. *Read* mengarahkan siswa untuk membaca secara aktif dan fokus pada informasi penting. *Recite* memperkuat ingatan dengan mengulang informasi yang telah dipahami. *Review* memastikan pemahaman menyeluruh dengan meninjau kembali isi teks. Setiap tahapan dalam SQ3R mendukung proses berpikir mendalam dan keterlibatan aktif siswa. Maka, strategi ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Terutama pada siswa kelas rendah yang sedang membentuk dasar literasi mereka.

Meski SQ3R telah banyak digunakan di jenjang SMP dan SMA, penerapannya di kelas rendah, khususnya kelas 3 SD, masih jarang diteliti. Sebagian besar guru di kelas rendah lebih memilih metode membaca bersama atau tanya jawab sederhana. Padahal, siswa kelas 3 sudah mulai mampu berpikir logis dan memahami struktur teks sederhana. Maka, penting untuk menguji efektivitas strategi SQ3R berbasis *Deep Learning* pada siswa kelas 3 SD. Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Maka, SQ3R perlu diuji secara empiris pada siswa kelas rendah. Terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SD.

Pada jenjang kelas rendah sekolah dasar, khususnya kelas 3 yang berada pada usia 8-9 tahun, di mana siswa sudah ada di fase akhir kemampuan

berpikir konkret yang ditandai dengan keterampilan mengenali struktur teks, memahami ide pokok, serta menarik kesimpulan sederhana. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran membaca pemahaman sebagai fondasi penting yang akan mendukung keberhasilan akademik di jenjang berikutnya. Selain itu, kelas 3 merupakan masa transisi dari pembelajaran dasar ke pembelajaran yang lebih kompleks. Maka, penguatan membaca pemahaman di kelas ini sangat penting untuk keberhasilan akademik di jenjang berikutnya. Strategi SQ3R yang berbasis *Deep Learning* dapat membantu siswa dalam memahami teks secara mendalam. Maka, kelas 3 SD menjadi pilihan yang tepat untuk menguji efektivitas strategi ini. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran tentang kesiapan siswa kelas rendah dalam mengikuti strategi pembelajaran berbasis kognitif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi SQ3R berbasis *Deep Learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SD. Diharapkan strategi ini dapat menjadi solusi atas rendahnya kemampuan membaca pemahaman di kelas rendah. Selain itu, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan bermakna. Strategi SQ3R yang sistematis dan berbasis kognitif sangat cocok untuk diterapkan pada siswa kelas rendah. Maka, penelitian ini akan memberikan bukti empiris tentang efektivitas strategi tersebut. Dengan pendekatan *Deep Learning*, siswa akan lebih aktif dan berpikir mendalam dalam memahami teks. Maka, peningkatan kemampuan membaca pemahaman dapat dicapai secara optimal.

B. Batasan Masalah

Masalah dan batasan berikut ini disajikan dalam penelitian ini untuk membantu menjaga agar pembahasan tetap terarah dan tidak keluar dari tujuan utama penelitian.

1. Penelitian ini dibatasi pada membaca pemahaman literal teks deskriptif di kelas 3 Sekolah Dasar.
2. Aspek yang diperhatikan adalah keterampilan membaca pemahaman siswa sebagai bagian dari ranah kognitif, selaras dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan memahami ide pokok, informasi penting, serta menyusun teks deskriptif sederhana berdasarkan hasil pengamatan terhadap benda, tempat, atau lingkungan sekitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah strategi SQ3R berbasis *Deep Learning* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas III sekolah dasar?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ”Apakah strategi SQ3R berbasis *Deep Learning* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas III sekolah dasar.”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menghasilkan kegunaan secara teoritis maupun praktis, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif, khususnya penerapan SQ3R berbasis *Deep Learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi kajian selanjutnya yang berfokus pada peningkatan keterampilan membaca melalui strategi pembelajaran aktif dan mendalam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memberi pandangan alternatif terhadap guru tentang teknis membaca pemahaman dengan strategi SQ3R berbasis *Deep Learning* yang bisa diterapkan di kelas 3 pada membaca deskriptif.

b. Bagi Siswa

Manfaat akan didapatkan oleh siswa ketika guru menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih maksimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan berorientasi pada penguatan literasi siswa. Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk mendukung program peningkatan mutu pembelajaran melalui penggunaan strategi pembelajaran berbasis *Deep Learning*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menerapkan strategi SQ3R berbasis *Deep Learning* di sekolah dasar. Selain itu, hasilnya dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan model atau strategi pembelajaran lain yang kreatif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

F. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel. Masing-masing komponen dalam hal ini strategi SQ3R berbasis *Deep Learning* berfungsi sebagai variabel bebas (*independent*), sedangkan kemampuan membaca pemahaman siswa dijadikan sebagai variabel terikat (*dependent*).

1. Strategi SQ3R

Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) berbasis *Deep Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran membaca yang dirancang untuk membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam melalui lima langkah utama, yaitu: meninjau isi bacaan

(*survey*), membuat pertanyaan (*question*), membaca teks secara aktif (*read*), mengungkapkan kembali isi bacaan (*recite*), dan meninjau ulang hasil pemahaman (*review*).

2. *Deep Learning*

Deep Learning dalam konteks pembelajaran bukan merujuk pada teknologi kecerdasan buatan, melainkan pada pendekatan belajar yang mendorong siswa untuk memahami makna secara mendalam, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, dan menerapkan pemahaman tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, konsep *Deep Learning* diterapkan untuk memperkuat setiap tahap dalam strategi SQ3R, sehingga kegiatan membaca menjadi proses aktif, reflektif, dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, *Deep Learning* membantu siswa mencapai pemahaman bacaan yang lebih komprehensif.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merujuk pada keterampilan siswa dalam memahami isi teks bacaan secara literal maupun inferensial sederhana. Aspek ini mencakup kemampuan menemukan informasi penting, menyebutkan ide pokok, serta menjawab pertanyaan sesuai teks.